

**PELATIHAN SENI HADRAH DI SMP SULTAN AGUNG SEYEGAN SLEMAN
YOGYAKARTA**

Hidayatullah

Manajemen Rumah sakit, Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta
danasani2011@gmail.com

ABSTRAK

Hadrah merupakan salah satu seni musik bernafaskan Islam yang memiliki ciri khas tersendiri. Musik ini biasanya sering dimainkan saat acara hajatan atau hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, tahun baru Islam dan lain sebagainya. Namun sangat disayangkan kesenian rebana ini sedikit sekali peminatnya. Ironisnya jika kita tanyakan kepada generasi muda saat ini sebagian besar dari mereka mengatakan kurang tahu, tetapi jika sebaliknya ditanya game online apapun jenisnya mereka tahu dan paham. Keadaan seperti ini sangat memprihatinkan, satu sisi kita maju dalam dunia teknologi digital di sisi lain kita mengalami krisis budaya lokal khususnya budaya lokal Islami. Untuk mengantisipasi hal ini, maka kami melalui LPPM AMA Yogyakarta terpanggil untuk memberikan pelatihan seni hadrah kepada siswa siswi SMP Sultan Agung Seyegan Sleman sebagai bentuk pengabdian pada masyarakat. Pelaksanaan pelatihan hadrah ini dilakukan setiap minggu sekali pada hari Senin sore sebagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Adapun bentuk pelatihannya adalah (1) pelatihan metode memukul rebana, (2) pelatihan memadukan berbagai bunyi rebana, (3) pelatihan vokal sholawatan. Melalui kegiatan ini diharapkan akan terbangun keharmonisan antar siswa agar bisa saling bersilaturahmi, dan tercipta pendidikan karakter Islami pada siswa.

Keywords: pelatihan, seni hadrah, pendidikan karakter

ABSTRACT

Hadrah is one of the Islamic art of music that has its own characteristics. This music is usually played during celebrations or Islamic holidays such as the Prophet's birthday, Isra 'Mi'raj, Islamic New Year and so on. However, it is unfortunate that this tambourine art has very few enthusiasts. Ironically, if we ask the younger generation today, most of them say they don't know, but if they ask about any online games they know and understand. This situation is very concerning, one side we are advancing in the world of digital technology, on the other hand we experience a local cultural crisis, especially local Islamic culture. To anticipate this, we, through LPPM AMA Yogyakarta, are called to provide training in the art of Hadrah to students of SMP Sultan Agung Seyegan Sleman as a form of community service. The hadrah training is carried out once a week on Monday afternoons as a form of extracurricular school activities. The forms of training are (1) training on tambourine hitting methods, (2) training on combining various tambourine sounds, (3) vocal training for sholawatan. Through this activity, it is hoped that harmony will be built between students so that they can stay in touch with each other, and create Islamic character education in students.

Keyword: training, hadrah, character building

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter yang digiatkan pemerintah di sekolah-sekolah mempunyai tujuan yang mulia, yakni mencegah timbulnya tindak kriminalitas dan kejahatan di kalangan pelajar. Tindak kriminalitas yang terjadi di kalangan pelajar disebabkan kurangnya penanaman pendidikan moral dan budi pekerti di sekolah. Hal ini berdampak pada memudahkan pengamalan akhlak dan budi pekerti di kalangan pelajar dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter di sekolah sangat diperlukan, walaupun dasar pendidikan karakter adalah di keluarga. Pembentukan karakter siswa di sekolah bertumpu pada kurikulum. Namun, dengan konsep keteladanan sebenarnya telah terjadi pergeseran paradigma untuk mengatasi masalah moral yakni dari berbasis kurikulum resmi menuju kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*). Pendidikan karakter yang menggunakan pendekatan komprehensif dan holistik yang terintegrasi ke dalam setiap aspek kehidupan sekolah. (Rohinah M Noor, 2012: V)

Beberapa kasus hilangnya karakter remaja yang lagi viral akhir-akhir ini kerap mewarnai di dunia maya. Salah satunya adalah kasus foto lima remaja yang lagi mempraktekkan gerakan sholat dengan cara yang tak lazim. Foto itu menjadi heboh karena di dalam foto itu, salah satu remaja menjadi imam menampilkan gerakan takbiratul ihram di atas dua sepeda motor. Si “imam” saat itu sedang bertelanjang dada. Sedangkan di belakang remaja tersebut, ada tiga remaja mengenakan pakaian lengkap dengan peralatan sholat seperti peci, dan sarung. Satu remaja lainnya mengenakan pakaian lengkap. (Fajar E Nugroho, <http://gg.gg/og03p>) Seorang remaja yang berasal dari desa Penolih Kaligondang Purbalingga. Remaja ini merasa menyesal setelah ramai-ramai *dibully* pengguna media sosial. Aksi ini disebabkan karena aksi narsisnya yang mengacungkan jari tengah ke foto Jenderal Soedirman. Foto aksi itu diambil di Monumen Jendral Soedirman di desa Bentar Bandang yang merupakan tanah kelahiran Jenderal Soedirman kebanggaan rakyat Indonesia (Iswinarno candra, <http://gg.gg/ohrfa>)

Dari realita kasus di atas menunjukkan betapa pendidikan karakter yang ditanamkan di sekolah dan keluarga belum sepenuhnya bisa dipraktekkan oleh sebagian pelajar kita. Oleh karena itu melalui lembaga pengabdian pada masyarakat (LPPM) AMA Yogyakarta, kami mengadakan program pelatihan seni hadrah islami di SMP Sultan Agung Seyegan Sleman sebagai bentuk penanaman pendidikan karakter melalui media seni budaya islami.

Hadrah secara etimologis atau bahasa berasal dari bahasa Arab, yakni *hadlro-yahdluru-hadlran(hadlratan)*, yang memiliki arti hadir atau kehadiran. Ada pula yang berpendapat bahwa nama hadrah itu diambil dari sebuah nama daerah, yaitu Hadlaratal Maut. Sedangkan secara terminologis atau istilah, adalah salah satu bentuk kesenian dalam islam yang diiringi dengan rebana (alat perkusi) sambil melantunkan syair-syair pujian terhadap nabi Muhammad SAW. (Fahrunnisa, 2011)

Secara historis, hadrah atau yang sekarang kita kenal dengan *terbangan* atau rebana, sudah dikenal sejak zaman nabi Muhammad SAW. hal ini terlihat saat penyambutan kaum Anshar kepada nabi Muhammad SAW saat sampai di Madinah setegah hijrah dari Mekkah ke Madinah. Ketika sampai, nabi Muhammad SAW langsung disambut dengan shalawat “*Thalaal Badru*” yang diiringi dengan alat musik perkusi, sebagai ungkapan kebahagiaan mereka atas kehadirannya. Dari situlah kira-kira muncullah hadrah, sehingga dapat dikatakan bahwa hadrah berasal dari bangsa Arab dan negara-negara timur tengah. (Sayyed Husen Nasr:2011, 135)

Pendidikan karakter sering dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral dan pendidikan watak yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik atau anak dalam menilai dan memberikan keputusan baik dan buruk terhadap sesuatu. Ada beberapa metode yang sering diterapkan dalam mengembangkan karakter anak. Metode tersebut pada umumnya harus diterapkan sesuai dengan kondisi dan situasi yang dihadapi. Sering kali seorang pendidik (guru atau orang tua) harus menerapkan beberapa metode secara terintegrasi, misalnya mengajak anak berpikir bijak dan memberikan contoh perilaku yang bijaksana. (Sani & Kadri, 2016 : 22-23)



Gambar 1. Tampak Muka Ruang Kantor dan Kelas SMP Sultan Agung Seyegan

Kegiatan pelatihan seni hadrah islami ini adalah salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Keberadaan kegiatan ini sebenarnya bukan kegiatan baru bagi siswa, karena sebelumnya sudah pernah ada kegiatan serupa tapi masih kurang maksimal karena kesibukan dari pihak pelatuhnya.

Selain dari keterbatasan pelatih seni hadrah yang mampu membimbing dan melatih siswa bisa memainkan musik hadrah dengan baik, kurangnya sosialisasi kegiatan ekstrakurikuler hadrah di kalangan siswa menjadikan kegiatan ini kurang diminati siswa.

METODE

Dalam pelatihan seni hadrah di SMP Sultan Agung Seyegan Sleman ini menggunakan metode :

1. Metode ceramah, adalah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif.(Zaini & Ayu. 2008:89) . Dalam pelatihan seni hadrah ini sebagai langkah pertama yakni mengenalkan pengetahuan dan wawasan seputar musik hadrah dalam bentuk *workshop* di kelas-kelas.
2. Metode demonstrasi, adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan menunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu baik sebenarnya atau sekedar tiruan (Nasih dan Kholidah, 2009:49). Untuk metode demonstrasi ini siswa bisa mengikutinya pada saat kegiatan ekstrakurikuler secara terjadwal.
3. Metode praktek, metode pembelajaran dimana siswa melaksanakan kegiatan latihan atau praktek agar memiliki ketegasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari teori yang telah dipelajari. (Gintings & Abdurrahman, 2008:60). Dalam metode ini siswa dilatih untuk bisa memainkan music rebana secara mandiri dengan dipandu oleh pelatih dan dibantu oleh siswa yang sudah senior.
4. Bahan dan alat yang digunakan
Ada beberapa alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan pelatihan seni hadrah ini diantaranya:
 - a. Laptop, proyektor dan LCD sebagai media untuk menyampaikan informasi pengenalan seni hadrah pada saat workshop di kelas-kelas.

- b. Sound system sebagai alat bantu suara agar bisa terdengar dengan jelas di kelas
 - c. Seperangkat alat hadrah untuk latihan secara langsung yang dilaksanakan setiap Senin sore
5. Tempat dan sasaran kegiatan
Pelatihan seni hadrah ini dilaksanakan di mushola SMP Sultan Agung Seyegan Sleman Yogyakarta. Adapun pesertanya adalah siswa siswi SMP Sultan Agung Seyegan Sleman kelas VII dan kelas VIII saja.
6. Waktu pelaksanaan kegiatan
Waktu pelaksanaan kegiatan seni hadrah ini setiap Senin sore pukul 15.00 – 17.00 WIB selama tiga bulan Oktober, Nopember, Desember 2018
7. Pelaksana kegiatan
Dalam kegiatan ini bekerjasama antara LPPM AMA Yogyakarta dengan pihak sekolah SMP Sultan Agung Seyegan Sleman Yogyakarta. Pihak LPPM AMA Yogyakarta sebagai pemberi materi seputar seni hadrah dan melatih anak-anak memainkan alat-alat musik rebana. Sedangkan pihak sekolah memberikan fasilitas sound system, proyektor dan LCD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, semua alat & bahan yang menunjang program ini dipersiapkan secara matang. Dalam mempersiapkan program pelatihan seni hadrah ini pihak sekolah SMP Sultan Agung Seyegan Sleman Yogyakarta banyak memberikan bantuan dan dukungan demi kelancaran program ini, diantaranya dengan memberikan izin dan waktu khusus untuk pelaksanaan program ini.



(Gambar 2, Pemateri saat menyampaikan workshop pelatihan seni hadrah)

2. Tahap sosialisasi

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah memperkenalkan sosialisasi dengan *workshop* pada tiap tiap kelas tentang kegiatan ekstrakurikuler seni hadrah.

Workshop pelatihan seni hadrah ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 3 November 2018. Dari beberapa *workshop* yang dilaksanakan pada tiap-tiap kelas tampak sekali antusiasme dari siswa – siswi dalam mengikuti jalannya acara *workshop* pelatihan seni hadrah. Hal ini dibuktikan dengan jumlah peserta yang tertulis di buku kehadiran pada tiap - tiap kelas.



Gambar 3, Tampak Peserta antusias mengikuti pelatihan seni hadrah

3. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan seni rebana ini dilaksanakan pada sore hari setiap hari Senin mulai pukul 15.30 sampai pukul 17.00. Siswa siswa yang mengikuti pelatihan ini beragam dari

siswa kelas VII dan siswa kelas VIII. Sedangkan untuk siswa kelas IX menjadi pendamping dan membantu, itupun hanya beberapa siswa saja.



Gambar 4, Suasana kegiatan ekstrakurikuler pelatihan seni hadrah

Adapun materi pelatihan seni hadrah ini dibagi menjadi beberapa tahapan :

a. Pelatihan metode memukul rebana

Pada tahap ini, pengajaran difokuskan pada pengenalan alat-alat rebana dan cara memukul rebana yang benar.

Pada tahap latihan memukul rebana ini ditemukan ada beberapa anak yang memang belum tahu betul nama-nama alat musik rebana. Selain itu juga ada beberapa anak yang sudah mahir dalam memainkan alat musik rebana. Hal ini karena beberapa siswa memang ada yang sudah menjadi anggota grup rebana di kampungnya.

b. Pelatihan memadukan berbagai bunyi rebana

Pada tahap ini, pengajaran difokuskan pada memadukan bunyi rebana antara Bas, Jimbe dengan Terbang.

Pada tahap memadukan bunyi musik rebana ini pada awalnya memang masih ditemukan banyak kendala. Salah satunya kurangnya harmonisasi antara musik yang satu dengan lainnya. Namun dengan adanya bantuan dan bimbingan dari siswa-siswa yang sudah berpengalaman dalam dunia sholawat akhirnya bisa diminimalisir.

c. Pelatihan vokal sholawatan.

Pada tahap ini, pengajaran lebih difokuskan pada pembelajaran melatih suara melalui teknik vokal yang benar dalam menyanyikan sholawat nabi.

Pada tahap pelatihan vokal ini, masih banyak ditemukan kekurangannya, salah satunya belum menemukan calon vokalis yang mempunyai jenis suara yang pas untuk bisa

membawakan semua jenis sholawat. Khususnya lagu sholawat yang memerlukan nada-nada tinggi. Alternatifnya dengan mencari lagu-lagu sholawat yang tingkat kesukarannya sedang.



Gambar 5, Latihan vocal sholawat

3. Tahap Akhir

Pada tahap ini akan diadakan penampilan sebagai evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui apakah program ini berhasil atau tidak.

Dari tahap ini secara keseluruhan sudah bisa dikatakan berhasil meskipun belum 100 persen sempurna. Untuk diadakan sebuah penampilan khusus terkendala dengan waktu yang bersamaan dengan waktu PTS (Penilaian Tengah Semester). Sehingga untuk penampilannya ditunda pada event peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW



Gambar 6, Penampilan seni hadrah SMP Sultan Agung Seyegan

4. Tahap Keberlanjutan

Mengevaluasi keseluruhan program yang telah terlaksana apakah efektif atau tidak.

Setelah melihat hasil yang didapat dari pelatihan seni hadrah ini dan juga antusias dari para siswa, sebaiknya program pelatihan seni hadrah ini dilanjutkan. Karena program ini sangat bermanfaat bagi siswa dan juga sebagai bentuk pendidikan karakter.

KESIMPULAN

Sebagai bentuk Tri Dharma perguruan tinggi, LPPM Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta melaksanakan pengabdian masyarakat di SMP Sultan Agung Seyegan Sleman Yogyakarta. Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dalam bentuk pelatihan seni hadrah di SMP Sultan Seyegan Sleman Yogyakarta.

Kegiatan pelatihan seni hadrah ini diawali dengan kegiatan workshop yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 3, Desember 2018. Workshop ini diikuti oleh kurang lebih 125 siswa dari kelas VII dan kelas VIII. Selanjutnya sebagai tindak lanjut dari workshop seni hadrah diteruskan dengan kegiatan pelatihan seni hadrah yang dilaksanakan pada setiap Senin sore pukul 15.30 sampai dengan pukul 17.00.

Dari kegiatan ini diharapkan bisa membentuk karakter siswa menjadi lebih baik khususnya dalam melestarikan budaya seni hadrah islami. Selain itu juga sebagai antisipasi terhadap kenakalan di kalangan pelajar. Saran penulis untuk sekolah, semoga tetap mempertahankan dan melestarikan kegiatan ini sebagai bentuk kekayaan budaya asli Indonesia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini tidak lupa penulis ucapkan kepada :

1. Lembaga pengabdian masyarakat Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan pengabdian masyarakat dalam bidang agama (pelatihan seni hadrah)
2. Kepala sekolah SMP Sultan Agung Seyegan Sleman Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat di SMP Sultan Agung Seyegan Sleman Yogyakarta.
3. Segenap dewan guru SMP Sultan Agung Seyegan yang telah membantu dalam menyiapkan segala keperluan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat di SMP Sultan Agung Seyegan Sleman Yogyakarta

4. Siswa siswi SMP Sultan Agung Seyegan Sleman Yogyakarta yang telah memberikan kontribusi dan partisipasinya selama dalam mengikuti program pelatihan seni hadrah di SMP Sultan Agung Seyegan Sleman Yogyakarta. Serta semua pihak terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahrunnisa, 2011, *Minat Jamaah Majlis Taklim Nurul Musthofa Terhadap Kesenian Islam Hadrah*, Fakultas Seni Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta
- Fajar E Nugroho, 2016, situs berita online liputan6.com <http://gg.gg/og03p> , diakses tanggal 12 Agustus 2018
- Gintings, Abdorrakhman, 2008, *Essensi Praktis Belajar dan Pembelajaran, : Humaniora*. Bandung
- Iswinarno candra, 2016, situs berita online merdeka.com <http://gg.gg/ohrfa>, diakses tanggal 12 Agustus 2018
- Nasih & Nur, Lilik 2009, *Metode dan Tehnik Pembelaaran Agama Islam, : PT Refika Aditama*, Bandung
- Nasr Sayyed Husen, 2011, *Spiritualitas dan Seni Islam*, Mizan, Bandung
- Noor Rohina M, 2012, *Konsep Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Islam* , UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
- Zaini, & Sekar, 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif* ., Pustaka Insan Madani, Yogyakarta